

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR (BARANG PRODUKSI DAN BARANG KONSUMSI) DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Melinda Andriana**

Email: melinda\_andriana@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 23. Pengujian yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang dihasilkan dari keenam variabel independen merupakan model yang layak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR, ukuran Komite Audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan ROA tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*, sedangkan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*.

**KATA KUNCI:** CSR, GCG, Ukuran, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, tujuan utama yang diharapkan adalah memaksimalkan laba. Selain untuk memaksimalkan laba, tujuan yang diharapkan dari mendirikan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang.

Pada dunia bisnis *modern* saat ini, semua perusahaan bersaing dalam menguasai pangsa pasar dan juga bersaing dalam menarik para investor untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki kepada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempengaruhi persepsi dari para investor terhadap suatu perusahaan, apabila harga saham tinggi maka dianggap nilai perusahaan juga tinggi. Para investor cenderung tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai

perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Harmono (2014: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Menurut Mahendra, Artini dan Suarjaya (2012): Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Menurut Wirajaya dan Dewi (2013: 359): Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Jensen, 2001 dalam Wirajaya dan Dewi (2013: 361): Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari nilai ekuitas saja, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya juga diperhatikan.

Untuk mengukur nilai perusahaan, penulis menggunakan *Tobin's Q* sebagai proksi dari penelitian ini. Menurut Fiakas, 2005 dalam Sudiyatno dan Puspitasari (2010: 12): *Tobin's Q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.

Dewasa ini, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan, berikut definisi CSR menurut para ahli:

Menurut Lako (2011: 89):

*Corporate Social Responsibility* bermakna bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas setiap tindakannya yang berdampak pada masyarakat, komunitas mereka dan lingkungan. Dampak negatif dari aktivitas bisnis yang merugikan masyarakat dan lingkungan harus diakui dan diungkapkan dalam pelaporan perusahaan.

Menurut Anwar et al, 2010 dalam Wardoyo dan Veronica (2013: 134):

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan memberikan citra kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

Penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola yang baik adalah salah satu indikator yang digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik.

Menurut Sedarmayanti (2012: 1):

Secara umum, *Good Governance* diartikan sebagai kualitas hubungan antara pemerintah dan masyarakat yang dilayani dan dilindungi, *Good Governance* mencakup 3 domain yaitu *state* (negara/pemerintahan), *private sectors* (sektor swasta/dunia usaha), dan *society* (masyarakat). Oleh sebab itu, *Good Governance* sektor publik diartikan sebagai suatu proses tata kelola pemerintahan yang baik, dengan melibatkan *stakeholders*, terhadap berbagai kegiatan perekonomian, sosial politik dan pemanfaatan beragam sumber daya seperti sumber daya alam, keuangan, dan manusia bagi kepentingan rakyat yang dilaksanakan dengan menganut asas keadilan, pemerataan, persamaan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Menurut Samsul (2015: 77):

Contoh tata kelola yang baik (*good corporate governance*) adalah adanya pemisahan yang tegas baik antara fungsi yang ada dalam organisasi *top management* dengan personel yang mengisi fungsi-fungsi tersebut. Pemegang saham terpisah dari komisaris dan direksi, sementara komisaris terpisah dari direksi. Pemegang saham dilarang menjabar sebagai komisaris atau direksi, komisaris dilarang memiliki hubungan istimewa (terafiliasi) dengan direksi.

Menurut FCGI dalam Sedarmayanti (2012: 52-53):

*Corporate Governance* adalah peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal. Tujuan *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Sedarmayanti (2012: 58):

*Corporate Governance* lebih dari sekedar proses dan prosedur, sehingga membutuhkan perubahan pikiran atau paradigma yang secara mendasar mengubah budaya korporasi (nilai, norma, mental, dan perilaku koperasi). *Good Corporate Governance* mensyaratkan adanya transparansi dan akuntabilitas di perusahaan,

termasuk investasi strategik perusahaan yang umumnya membutuhkan dana besar dan jangka panjang.

Berdasarkan uraian tentang *Good Corporate Governance*, penulis menggunakan proksi ukuran komite audit, proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional untuk mengukur pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berikut uraian proksi yang digunakan oleh penulis:

1. Ukuran Komite Audit

Menurut Samsul (2015: 119-120):

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan dalam melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota, seorang di antaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit.

2. Proporsi Komisaris Independen

Menurut Samsul (2015: 119): “Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali. Pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang memiliki 20% atau lebih saham perusahaan atau pemegang saham yang memiliki kemampuan untuk menentukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.”

3. Kepemilikan Institusional

Menurut Jensen dan Meckling dalam Wijaya dan Linawati (2015: 48): Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisir konflik antara manajemen dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi pengawas yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Menurut Wirajaya dan Dewi (2013: 364):

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54):

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Total aktiva seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut. Semakin banyak aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Menurut Sartono (2001: 122):

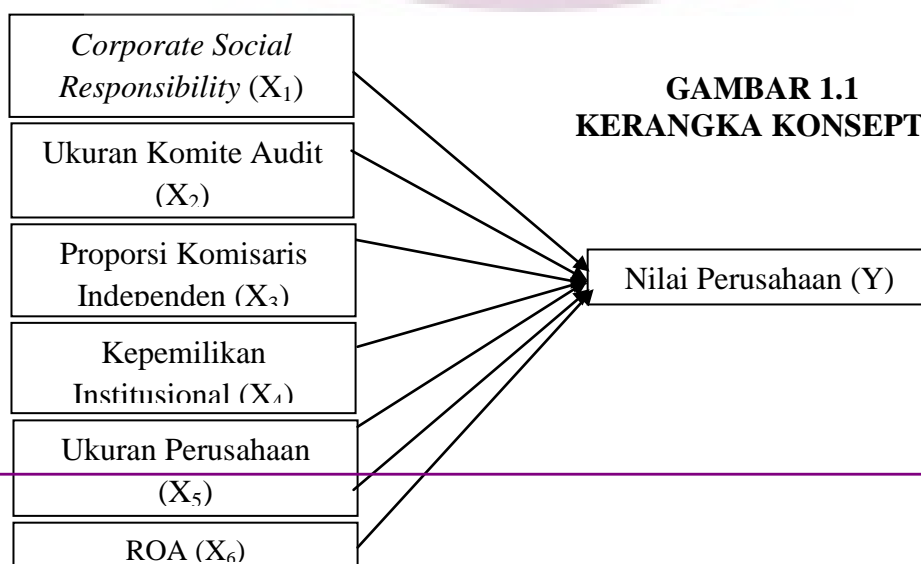
“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” Proksi yang digunakan penulis untuk menghitung nilai profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Hery (2016: 192):

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Berikut disajikan gambar kerangka konseptual dari variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini:



**GAMBAR 1.1  
KERANGKA KONSEPTUAL**

## HIPOTESIS

- H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di BEI.
- H<sub>2</sub>: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di BEI.
- H<sub>3</sub>: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di BEI.
- H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di BEI.
- H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di BEI.
- H<sub>6</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di BEI.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah studi asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, penulis menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen (variabel bebas) adalah *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dengan proksi ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan proksi ROA, sedangkan yang merupakan variabel dependen (variabel terikat) adalah *Tobin's Q*.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dalam bentuk laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi di Bursa

Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sebanyak tiga puluh empat perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel akan dilakukan dengan *purposive sampling* untuk memperoleh batasan-batasan yang diharapkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* paling lambat tahun 2011 sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak tiga puluh perusahaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

- Y = Tobin's Q  
 a = Bilangan konstanta  
 X1 = Proporsi Komisaris Independen  
 X4 = Kepemilikan Institusional  
 X5 = Ukuran Perusahaan  
 X6 = ROA  
 b.1.2 = Koefisien regresi

Berikut disajikan data hasil perhitungan regresi linear berganda dalam bentuk

Tabel:

**TABEL 1**  
**PERSAMAAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.319	2.851		.463	.644		
	LOGN_CSR	.133	.332	.048	.399	.691	.604	1.656
	LOGN_UKURAN_KOMITE_AUDIT	.080	.358	.021	.222	.825	.975	1.026
	LOGN_PROPORSI_KOMISARIS_INDEPENDEN	.541	.218	.240	2.487	.014	.927	1.079
	LOGN_KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.214	.127	-.174	-1.692	.094	.816	1.226
	LOGN_UKURAN_PERUSAHAAN	-.169	.872	-.024	-.194	.847	.555	1.802
	LOGN_ROA	.061	.037	.176	1.673	.097	.774	1.292

a. Dependent Variable: LOGN\_TOBINS\_Q

Sumber: Hasil SPSS ver. 23, 2017

Berdasarkan Tabel 1 menghasilkan nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,319 + 0,133X_1 + 0,080X_2 + 0,541X_3 - 0,214X_4 - 0,169X_5 + 0,061X_6$$

## 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut disajikan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam bentuk Tabel:

**TABEL 2**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.062	.472779	2.136

a. Predictors: (Constant), LOGN\_CSR, LOGN\_UKURAN\_KOMITE\_AUDIT, LOGN\_PROPORSI\_KOMISARIS\_INDEPENDEN, LOGN\_KEPEMILIKAN\_INSTITUSIONAL, LOGN\_UKURAN\_PERUSAHAAN, LOGN\_ROA

b. Dependent Variable: LOGN\_TOBINS\_Q

Sumber: Hasil SPSS ver. 23, 2017

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,068 atau 6,8 persen. Artinya kemampuan variabel independen yaitu CSR, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tobin's Q* sebesar 6,8 persen.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak atau yang biasa disebut uji F digunakan untuk menentukan baik tidaknya model yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan hasil perhitungan Uji F dalam bentuk Tabel:

**TABEL 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.964	6	.494	2.210	.048 <sup>b</sup>



Residual	23.023	104	.224	
Total	25.986	110		

- a. Dependent Variable: LOGN\_TOBINS\_Q  
 b. Predictors: (Constant), LOGN\_CSR,  
 LOGN\_UKURAN\_KOMITE\_AUDIT,  
 LOGN\_PROPORSI\_KOMISARIS\_INDEPENDEN,  
 LOGN\_KEPEMILIKAN\_INSTITUSIONAL,  
 LOGN\_UKURAN\_PERUSAHAAN, LOGN\_ROA

S  
 Sumber: Hasil SPSS ver. 23, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,048. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *Return On Assets* merupakan model yang layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel independen berdasarkan Tabel 1:

1) Variabel *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ )

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0,691 dan dengan koefisien sebesar 0,133. Nilai signifikansi dari *Corporate Social Responsibility* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, maka dapat diartikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

2) Variabel Ukuran Komite Audit ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi dari ukuran komite audit adalah sebesar 0,825 dan dengan koefisien sebesar 0,080. Nilai signifikansi dari ukuran komite audit lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, maka dapat diartikan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

3) Variabel Proporsi Komisaris Independen ( $X_3$ )

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi dari proporsi komisaris independen adalah sebesar 0,014 dan dengan koefisien sebesar 0,541. Nilai signifikansi dari proporsi komisaris independen lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, maka dapat diartikan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*.

4) Variabel Kepemilikan Institusional ( $X_4$ )

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0,094 dan dengan koefisien sebesar -0,214. Nilai signifikansi dari kepemilikan institusional lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. maka dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

5) Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_5$ )

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,847 dan dengan koefisien sebesar -0,169. Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

6) Variabel *Return On Assets* ( $X_6$ )

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Return On Assets* adalah sebesar 0,097 dan dengan koefisien sebesar 0,061. Nilai signifikansi dari *Return On Assets* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, maka dapat diartikan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data yang mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, serta Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets*

(ROA) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi Dan Barang Konsumsi) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa dari keenam variabel independen, hanya variabel Proporsi Komisaris Independen yang berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*, oleh karena itu penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan agar dapat mempertimbangkan variabel *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Assets* dalam mengukur pengaruh terhadap nilai perusahaan karena data variabel-variabel yang diteliti berfluktuasi setiap tahunnya sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Maka dari itu, langkah lebih baik apabila dapat melihat terlebih dahulu data variabel yang ingin diteliti sebelum melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, edisi kedua. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance and Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudarmadji, Ardi Mardoko dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT*, vol. 2, hal. 53-61.
- Sudiyatno, Bambang dan Eka Puspitasari. 2010. "*Tobin's Q* dan *Altman Z-Score* Sebagai Indikator Pengukur Kinerja Perusahaan". *Kajian Akuntansi*, vol. 2, no. 1, hal. 9-21.

- Wardoyo dan Theodora Martina Veronica. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 4, no. 2, hal. 133-149.
- Wijaya, Anthony dan Nanik Linawati. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *FINESTA*, vol. 3, no.1, hal. 46-51.
- Wirajaya, Ary dan Ayu Sri Mahatma Dewi. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal. 358-372.

